

HUBUNGAN KINERJA MENGAJAR DOSEN DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO

Linda Kurnia Supraptiningsih¹⁾

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: linda.kurnia@upm.ac.id

Abstract

This study aimed to analyze correlation of teachers' teaching performance and learning environment with students' learning motivation. The population was 114 students of Electrical Engineering Major Faculty of Engineering Panca Marga University Probolinggo. The respondents were 89 students chosen by purposive random sampling. The method used in this research is descriptive and inferential analysis method with multiple regression. The results showed a positive and significant correlation (0,716) of teachers' teaching performance and learning environments simultaneously to students' motivation.

Keywords: *teachers' teaching performance, learning environment, students' learning motivation*

PENDAHULUAN

Teknik Elektro merupakan salah satu program studi di Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo yang mempunyai misi untuk menjadikan program studi ini unggul dalam menghasilkan sarjana teknik yang menguasai ilmu dibidang teknik elektro dan mampu beradaptasi pada standar kompetensi terkini. Sedangkan visi dan misi Fakultas Teknik salah satunya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, integritas dan mampu bersaing di ASEAN Community untuk itu diharapkan mahasiswa memiliki prestasi dan *skill* dibidangnya serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan *stake holder*.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang optimal dalam artian prestasi belajar yang tinggi mahasiswa diharapkan memiliki dorongan atau kemauan dari diri sendiri dalam mengikuti perkuliahan. Faktor yang di-

anggap paling menentukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar adalah motivasi (Lee, 2010). Motivasi belajar sangat mempengaruhi jalannya perkuliahan di universitas termasuk di Universitas Panca Marga Probolinggo. Matakuliah-matakuliah yang terdapat dalam cakupan kurikulum Fakultas Teknik sangat membutuhkan motivasi belajar yang tinggi, karena berkaitan dengan perhitungan-perhitungan angka yang rumit dan bisa jadi sangat membosankan. Kinerja mengajar dosen yang baik diduga sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Kinerja mengajar dosen secara garis besar meliputi performa dosen pada saat mengajar yaitu kesiapan materi dosen dalam mengajar, metode mengajar, dan kedisiplinan.

Lingkungan belajar juga memiliki peran penting bagi motivasi belajar mahasiswa. Jika kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka mahasiswa akan lebih bersemangat dalam

proses pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politis, dan nilai-nilai. Kondisi ruangan belajar dianggap sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Ukuran kelas yang terlalu sempit, temperatur yang terlalu panas atau dingin, kebisingan dan kelas yang kotor dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna ruangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa program studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo. Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat menjadikan dasar atau pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Sehingga dosen dan semua pihak yang terlibat di dalam pengelolaan universitas dapat menggunakannya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta meningkatkan kualitas lulusan.

Untuk memastikan kualitas yang menentukan tingkat prestasi belajar mahasiswa, merupakan suatu keharusan melaksanakan pengukuran dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar (Shahril dkk, 2015). Kualitas dosen perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirancang oleh suatu satuan pendidikan. Menurut Shahril dkk (2015) dalam rangka memastikan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru diwajibkan mengetahui kelemahan mereka sendiri melalui penilaian standar dan komprehensif mengenai metode pengajaran yang diterapkannya. Oleh karena itu evaluasi kinerja mengajar dosen sangat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas

pengajaran dosen dapat berdampak pada meningkatnya prestasi mahasiswa dan memungkinkan bagi dosen mengetahui tingkat pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Penilaian kinerja mengajar adalah instrumen yang efektif untuk menjaga kualitas belajar mengajar (Jeng, Ho, & Quang, 2014). Guru yang mampu membimbing siswanya dalam bidang keahlian mereka diduga memiliki evaluasi kinerja mengajar yang lebih baik (Wang, 2010).

Bernardin dan Russell (2006) menyebutkan bahwa: "*Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*". Secara umum kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang telah dicapai seorang pada periode tertentu. Sedangkan kinerja mengajar dosen adalah hasil kerja yang erat hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Dosen, mahasiswa, indikator masukan, dan indikator output, bervariasi secara langsung setiap semester. Beberapa hal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai item dinamis utama dalam proses perbaikan kinerja mengajar (Montoneri, et al, 2012). Tujuan dari proses tersebut adalah untuk mengidentifikasi indikator penting apakah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan kinerja mengajar berdasarkan peringkat siswa dari guru untuk menawarkan saran untuk perbaikan mengajar lebih lanjut. (Montoneri, et al, 2012).

Jika disimpulkan kinerja mengajar dosen adalah usaha dosen dalam melaksanakan tugas mengajar dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada mahasiswa dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Atau kinerja mengajar dosen adalah

usahadosen agar mahasiswa dapat menerimailmu pengetahuan yang diberikan oleh dosen tersebut sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengantempat proses pembelajaran dilaksanakan (Saroni, 2006). Seperti yang dikatakan (Prayitno, 2009) lingkungankehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional,lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamikmasyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.Lingkungan kerja fisik mempengaruhi semangat dan motivasi seseorang. Robin (2002) menyatakan bawa 'faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah: suhu, kebisingan, penerangan dan mutu udara.Lingkungan belajar dalam penelitian ini dibatasi lingkungan fisik sekitar kampus tempat mahasiswa belajar yaitu ukuran kelas, suhu udara di dalam kelas, kebisingan, dan kebersihan kampus

Motivasi dianggap sebagai sebuah kekuatan dari dalam yang memberi energi secara langsung dan perilaku berkelanjutan terhadap prestasi sebuah tujuan(Mubeen & Reid, 2006). Menurut Robbins (2015) motivasi dapat diartikan sebagai proses yang mendeskripsikantentang kemampuan, arah dan ketekunan diri seseorang dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Griffin (2017, dalam Yulianti) motivasi adalah sekumpulan kekuatan diri seseorang yang mengakibatkannya berperilaku dengan cara tertentu. Jadi, motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku un-

tuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan tertentu.Jadi motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang secara langsung dan berkelanjutan mempengaruhinya untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga yang masih aktif mengikuti perkuliahan yang berjumlah 114 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling*. Dalam menganalisis statistik deskriptif menggunakan formula persentase yang digunakan untuk menghitung variabel kinerja mengajar dosen, lingkungan belajar, dan motivasi belajar, sedangkan dalam menganalisis statistik inferensial digunakan teknik analisis regresi linier bergandauntuk mengetahui pengaruhdari variabel kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui kualitas instrumen berupa validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan, sehingga diharapkan instumen yang akan digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi

persyaratan untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk memudahkan perhitungan uji prasyarat tersebut digunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kinerja mengajar dosen dalam penelitian ini diperoleh dari persepsi mahasiswa melalui pengisian angket/kuesioner oleh responden, yaitu 89 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Angket kinerja mengajar dosen terdiri dari 28 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dan menggunakan skala *likert* untuk penilaiannya.

Distribusi frekuensi kinerja mengajar dosen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Mengajar Dosen

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	23 – 39	-	-	Sangat buruk
2	40 – 56	-	-	Buruk
3	57 – 73	17	19	Cukup
4	74 – 90	66	74	Baik
5	91 – 100	6	7	Sangat baik
		89	100	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi tentang kinerja mengajar dosen dalam kategori cukup sebanyak 17 mahasiswa atau 19%, kategori baik sebanyak 66 mahasiswa atau 74% dan sebanyak 6 mahasiswa atau 7% yang memiliki persepsi tentang kinerja mengajar dosen sangat baik. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar kinerja mengajar dosen Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 74%.

Angket lingkungan belajar terdiri dari 25 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dan

menggunakan skala *likert* untuk penilaiannya. Distribusi frekuensi lingkungan belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	23 – 39	-	-	Sangat buruk
2	40 – 56	-	-	Buruk
3	57 – 73	3	3	Cukup
4	74 – 90	65	73	Baik
5	91 – 100	21	17	Sangat baik
		89	100	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa lingkungan belajar termasuk dalam kategori cukup baik yakni sebanyak 3 mahasiswa berpendapat atau 3% dari jumlah total responden, kategori baik sebanyak 65 mahasiswa atau 73% dan sebanyak 21 mahasiswa atau 21% yang memiliki pendapat bahwa lingkungan belajar mereka sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo termasuk dalam kondisi baik.

Angket motivasi belajar terdiri dari 28 butir soal dengan 5 alternatif jawaban dan menggunakan skala *likert* untuk penilaiannya.

Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	23 – 39	-	-	Sangat rendah
2	40 – 56	-	-	Rendah
3	57 – 73	20	22	Cukup
4	74 – 90	64	72	Tinggi
5	91 – 100	5	6	Sangat tinggi
		89	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup sebanyak 20 mahasiswa atau 22%, kategori tinggi sebanyak 64 mahasiswa atau 72% dan sebanyak 5 mahasiswa atau 6% yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar motivasi belajar mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 72%.

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Kinerja Mengajar Dosen dan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo”.

Tabel 4 berikut ini merupakan hasil analisis korelasi ganda:

Tabel 4. Statistik Hasil Uji Korelasi Ganda (X_1 dan X_2 dengan Y)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.501	3.422	2.134

a. Predictors: (Constant), Kinerja Mengajar Dosen, Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,716. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa, kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar berkorelasi positif dengan variabel motivasi belajar mahasiswa. Artinya, kenaikan pada kinerja mengajar dosen dan ling-

kungan belajar diikuti dengan naiknya motivasi belajar mahasiswa.

Uji hipotesis korelasi ganda dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (Sig. F_{change}) dengan signifikansi 0,05 seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1059.491	2	529.745	45.246	.000 ^a
	Residual	1006.891	86	11.708		
	Total	2066.382	88			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Mengajar Dosen, Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Sig.) = 0.000, lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Kinerja Mengajar Dosen dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo”.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini berbunyi: “Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan antara Kinerja Mengajar Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo”.

Untuk mengukur tingkat hubungan murni variabel bebas kinerja mengajar dosen (X_1) dengan variabel terikat motivasi belajar (Y) digunakan uji korelasi parsial dimana variabel bebas yang lain yaitu lingkungan belajar (X_2) adalah variabel kontrol.

Tabel 6 berikut ini merupakan hasil analisis korelasi antara dua variabel tersebut:

Tabel 6. Statistik Hasil Uji Korelasi Parsial (X₁ dengan Y)

Control Variables			Correlations	
			Kinerja Mengajar Dosen	Motivasi Belajar
Lingkungan Belajar	Kinerja Mengajar Dosen	Correlation	1.000	.603
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	86
Motivasi Belajar	Motivasi Belajar	Correlation	.603	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	86	0

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hubungan antara kinerja mengajar dosen dengan motivasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,603. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa, variabel kinerja mengajar dosen berkorelasi positif dengan variabel motivasi belajar. Artinya, kenaikan pada kinerja mengajar dosen akan diikuti dengan naiknya motivasi belajar mahasiswa.

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kinerja mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, dapat dilihat berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)* pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi (α) = 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Kinerja Mengajar Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo”.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini berbunyi: “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo”.

Untuk mengukur tingkat hubungan murni variabel bebas lingkungan belajar (X₂) dengan variabel terikat motivasi belajar (Y) digunakan uji korelasi parsial dimana variabel bebas yang lain yaitu kinerja mengajar dosen (X₁) adalah variabel kontrol.

Tabel 7 berikut ini merupakan hasil analisis korelasi antara dua variabel tersebut:

Tabel 7. Statistik Hasil Uji Korelasi Parsial (X₂ dengan Y)

Control Variables			Correlations	
			Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
Kinerja Mengajar Dosen	Lingkungan Belajar	Correlation	1.000	.518
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	86
Motivasi Belajar	Motivasi Belajar	Correlation	.518	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	86	0

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,518. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa, variabel lingkungan belajar berkorelasi positif dengan variabel motivasi belajar. Artinya, kenaikan pada lingkungan belajar akan diikuti dengan naiknya motivasi belajar mahasiswa.

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kinerja mengajar dosen dengan motivasi belajar ma-

hasiswa, dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikasi (α) = 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis korelasi ganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,716. Dilihat dari nilai signifikansinya, hubungan antar variabel-variabel tersebut adalah signifikan yakni bernilai 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar berhubungan secara simultan dan signifikan dengan motivasi belajar. Hal ini diartikan bahwa semakin baik kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar secara bersama-sama maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa Program Studi teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang maksimal maka diperlukan kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar yang baik pula agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Kedua faktor tersebut berhubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dengan motivasi belajar atau dengan kata lain, faktor-faktor tersebut dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan temuan ini diharapkan semua pihak yang terkait dengan pembelajaran agar memperhatikan variabel-variabel tersebut sehingga pencapaian kompetensi mahasiswa dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja mengajar dosen dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis korelasi tersebut terlihat nilai korelasi antara kinerja mengajar dosen dengan motivasi belajar bersifat positif yakni bernilai 0,603 dengan Sig (2-tailed) sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini didukung oleh Raisyifa (2016) yang menemukan salah satu faktor motivasi dalam belajar siswa adalah kinerja mengajar dari guru yang mengajar pembelajaran itu sendiri. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Naibaho (2010) menyimpulkan bahwa, variabel hubungan antara dosen dan mahasiswa memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa, kinerja mengajar dosen yakni kesiapan materi dalam mengajar, metode mengajar, dan kedisiplinan termasuk dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar dosen memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Apabila motivasi belajar mahasiswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada saat pelaksanaan UTS dan UAS. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (2003:150) bahwa persepsi yang baik dari mahasiswa menjadikannya menyenangkan dosen dan dengan sendirinya akan menyenangkan mata kuliah yang disajikan oleh dosen tersebut. Sikap mahasiswa yang positif, terutama kepada dosen dan mata kuliah yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif terhadap pendidik dan mata kuliah yang disajikan dapat menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis korelasi tersebut terlihat nilai korelasi antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar bersifat positif yakni bernilai 0,518 dengan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Nai-baho, 2010) yang mengungkapkan variabel tertinggi yang berpengaruh pada meningkatnya motivasi belajar mahasiswa adalah kebersihan-kampus dimana dengan lingkungan yang bersih, mahasiswa akan nyaman berada di lingkungan kampus untuk berdiskusi dengan teman kuliah ataupun melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. Hal senada juga dikemukakan oleh (Wiyani, 2013) dalam penelitiannya yaitu lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi

belajar ekonomi siswawelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Gresik. Hal ini berarti semakin baik lingkungan belajar siswa maka akan semakin baik prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja mengajar dosen dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa, kinerja mengajar dosen memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar, lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi fakultas dan universitas untuk mengetahui kebutuhan dan persepsi mahasiswa terhadap dosen pengampu mata kuliah serta memperhatikan kondisi lingkungan belajar mereka sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

REFERENSI

- Bernardin, H., & Russell, J. (1993). *Human Resources Management*. Singapore:Mc. Graw Hill, Inc.
- Jeng, F. C., Ho, N. S., & Quang, H. D. (2014). Evaluating Teaching Performance Based On fuzzy AHP and Comprehensive Evaluation. *Appliae Soft Computing*.
- Lee, I-chao. 2010. The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*. 6(2): 56-73.

- Montoneri, B., Lin, T., Lee, C.-C., & Huang, S.-L. (2012). Application Of Data Envelopment Analysis On The Indicators Contributing To Learning And Teaching Performane. *Teaching and Teacher Education*, 382 - 395.
- Mubeen, S., & Reid, N. (2006). *The Measurement of Motivation with Science Students*, 3(3), 129–144.
- Naibaho, Hastuti., dkk. 2010. Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. (Online), 5(1): 22-26.
- Prayitno, 2009. *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Raisyifa, Destia N., Nani Sutarni. (2016). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. (Online), 1(1): 94-103.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy. 2007. *Organizational Behavior*. Edisi 12. Pearson Prentice Hall.
- Robbins, Stephens. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Shahril, M. I., Salimin, N. B., & Elumalai, G. a. (2015). *The Validity and Reliability of ISO Test Towards The Performance Assessment of Future Physical Education Teachers in Teaching and Learning Process. Social and Behavioral Sciences*, 814 - 820.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wang, L. (2010). An Investigation Of The Current State Of College Teachers' Teaching Quality and Teacher Development. *Aian EFL Journal*, 261 - 284.
- Wiyani, Tri E. K. 2013. Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. (Online), 1(2): 130-139.
- Yulianti, Prima & Mellyna E.Y.F., (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. (Online), 5(2): 242-251.